

KAJIAN PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PADA TENAGA KERJA PEMANEN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. CUP CAHAYA UNGGUL PRIMA SUNGAI JUNGKIT ESTATE, SINTANG, KALIMANTAN BARAT

Rizky Cikal Kurniawan¹, Agatha Ayiek Sih Sayekti¹, Fitri Kurniawati¹

¹ Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tenaga kerja pemanen serta hambatan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tenaga kerja pemanen PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Penerapan Standar Operasional Prosedur yang dilakukan oleh tenaga kerja pemanen PT CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat secara keseluruhan sudah dilakukan dengan baik. Hambatan yang dihadapi tenaga pemanen dalam penerapan SOP PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat yaitu hambatan operasional pada kegiatan memberi tanda nomor atau nama pemanen di pohon sesuai ancaknya masing-masing, menulis di tangkai TBS nomor pemanen dan jumlah janjang, menulis nomor pengutip dan jumlah brondolan yang ada di TPH dan hambatan operasional manajerial yang terjadi di kegiatan pasang tanda *kapvel* D6, buat dari plat seng ukuran 20 x 20 cm, menakar brondolan dengan ember takaran yang seragam sesuai keputusan RC dan melakukan pengawasan 1 orang mandor terhadap 20 pemanen.

Keywords : Penerapan, Standar Operasional Prosedur, hambatan dan Pemanen

PENDAHULUAN

Industri Kelapa Sawit memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia, menyerap tenaga kerja, penggerak utama agribisnis dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dengan total ekspor CPO yang telah mencapai 22.761,8 ribu ton pada tahun 2014 sehingga dapat dikatakan bahwa kelapa sawit adalah penyumbang devisa yang besar bagi negara (Indrini, 2019). Karyawan merupakan sumber daya manusia yang bekerja untuk perusahaan, merupakan subjek atau pelaku yang turut serta dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Penurunan produktivitas dan semangat kerja karyawan secara langsung akan mempengaruhi penurunan produksi perusahaan, karena karyawan berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan, terutama karyawan panen. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan masyarakat (Indrini, 2019).

Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit. Keberhasilan panen sangat tergantung pada pemanen dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi untuk pencapaian produksi yang lebih baik, (Lubis, 2008). Menurut Fadli et al, (2006), panen adalah kegiatan pemotongan tandan buah buah dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Urutan kegiatan panen antara lain: pemotongan pelepah, pemotongan TBS, pengutipan Brondolan, pengangkutan TBS dan brodolan ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) serta pengangkutan TBS dan Brondolan ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Tujuan utama kegiatan panen kelapa sawit yaitu mencapai produktivitas TBS dan kandungan minyak yang tinggi serta mutu produksi yang baik berupa Asam Lemak Bebas (ALB) atau *Free Fatty Acid* (FFA) yang rendah, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah panduan yang disebut dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Permasalahan yang umum terjadi ketika penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat oleh masing-masing perusahaan adalah pada pelaksana/karyawan perusahaan yang belum siap terhadap adanya suatu Standar Operasional Prosedur (SOP), belum memahami Standar Operasional Prosedur (SOP), kurangnya sanksi terhadap pelaksana/karyawan yang melanggar Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga pelaksana/karyawan merasa bebas kerja sesuai keinginan sendiri. Masalah lain adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) yang belum sempurna dirancang hanyadari sudut pandang satu sisi saja sehingga mengakibatkan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) terdapat banyak kekurangan tidak sesuai dengan kebutuhan pada saat pelaksanaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tenaga kerja pemanen serta hambatan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tenaga tenaga kerja pemanen PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat.

METODOLOGI

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode pengambilan data dengan metode wawancara dan observasi.

Variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu hal-hal pokok yang ada dalam suatu Standar Operasional Prosedur guna melihat hambatan apa saja yang terjadi dalam penerapan Standar Operasional Prosedur pemanenan dan kemudian melakukan evaluasi. Hal – hal pokok dalam Standar Operasional (SOP) efisiensi, konsistensi, meminimalkan kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja, batas pertahanan.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati keterkaitan setiap instruksi kerja yang terdapat di dalam SOP perusahaan dengan 7 hal pokok yang terdapat di dalam SOP sesuai dengan pendapat Santoso (2014). Kemudian melakukan evaluasi sejauh mana penerapan setiap instruksi kerja di dalam SOP itu dilakukan, mengetahui hambatan – hambatan operasional apa saja yang terjadi pada saat melakukan penerapan SOP dan akibat yang ditimbulkan dari hambatan yang terjadi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

a. Responden Berdasarkan Umur Pada Tenaga Kerja Panen.

Tabel 1 Identitas Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Umur	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	<20	4	13,3
	20-29	14	46,67
	30-39	8	26,67
	40-49	3	10
	>50	1	3,33
Total Responden		30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jika dilihat dari umur responden tenaga kerja panen didominasi paling banyak di umur 20 – 29 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 46,67%. Sedangkan umur yang paling sedikit adalah >50 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Tenaga Kerja Panen.

Tabel 2 Identitas Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	10
SD	9	30
SMP	5	16,67
SMA	13	43,33
Total Responden	30	100,00

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan data diatas dapat diketahui jika dilihat dari tingkat pendidikan responden tenaga kerja panen didominasi paling banyak oleh tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 43,33%, sedangkan tingkat pendidikan responden Tenaga Kerja Panen paling sedikit yaitu yang tidak sekolah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 10%

c. Responden berdasarkan Lama Bekerja Tenaga Kerja Panen.

Tabel 3 Identitas Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Lama Bekerja.

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
<1 tahun	24	80
1-2 tahun	6	20
Total Responden	30	100,00

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa lama bekerja tenaga kerja panen paling banyak adalah kurang dari 1 tahun dengan jumlah orang sebanyak 24 orang persentase 80% yang terdapat karyawan yang baru mulai bekerja selama 3 bulan dan paling sedikit

adalah di lama bekerja 1 – 2 tahun dengan jumlah orang sebanyak 6 orang persentase 20% dengan paling lama bekerja selama 2 tahun.

B. Standar Operasopma; Prosedur (SOP) Panen

Standar Operasional Prosedur merupakan dokumen yang memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan gambaran langkah – langkah kerja atau aturan kerja yang sudah dibakukan untuk pelaksanaan tugas agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Standar Operasional Prosedur yang ada di PT. CUP sendiri yaitu meliputi antara lain:

1. Perencanaan Panen

a. Kebutuhan pemanen dan pembrondol

Pada dasarnya jumlah pemanen dan pembrondol diperhitungkan 1 : 1. Pada periode produksi rendah (*low crop*) jumlah pembrondol bisa lebih sedikit dari jumlah pemanen. Pemanen dan pembrondol diupayakan karyawan tetap (SKU).

b. Peralatan panen

Peralatan panen yang digunakan untuk tanaman ≤ 8 tahun menggunakan dodos (umur 4-5 tahun lebar mata dodos 8 – 12,5 cm, umur tanaman 5 – 8 tahun lebar mata dodos sekitar 14 cm. Tanaman umur ≥ 8 tahun menggunakan eggrek.

c. Prakiraan Buah

Prakiraan buah diperlukan untuk mengetahui persediaan TBS di kebun pada masa mendatang yang digunakan dalam perencanaan produksi, kebutuhan tenaga panen, transportasi, rencana pengolahan di pabrik.

2. Organisasi Panen

a. Pengaturan Ancak dan Rotasi Panen

Pembagian Ancak panen harus diatur agar mudah dalam pengawasan pekerjaan panen dan pengangkutan hasil. Areal panen setiap divisi harus dibagi menjadi 6 bagian ancak yang disesuaikan dengan konsep rotasi 6 hari dalam satu minggu (7 hari). Areal TM harus terpanen secara keseluruhan dari Senin sampai Sabtu dengan rotasi 4 kali per bulan termasuk pada periode panen puncak. Apabila rotasi panen tidak dapat tercapai sesuai dengan standar. Maka EM harus mengambil kebijakan untuk menambah pemanen dan pembrondol.

3. Sistem Panen

a. Sistem Ancak Tetap

Sistem panen dimana setiap pemanen melaksanakan panen pada areal yang dikerjakan secara rutin, dan pemanen harus bertanggung jawab menyelesaikan sesuai dengan luasan yang ditentukan setiap hari tanpa ada yang tertinggal. Apabila pemanen tidak bekerja, maka mandor produksi harus mencari penggantinya

b. Sistem Ancak Giring

Sistem panen dimana setiap pemanen melaksanakan panen pada ancak panen yang telah ditetapkan setiap harinya oleh mandor produksi. Pembagian areal selalu berubah disesuaikan dengan kerapatan panen dan kehadiran pemanen.

c. Sistem Ancak D6

Sistem panen dimana ancak panen diatur untuk pusingan panen 6 hari, mulai Senin sampai dengan hari Sabtu (D1 - D6) blok per blok.

4. Basis Panen

Ketentuan basis panen ditetapkan oleh masing-masing Executive Director (ED) / Vice President Agronomy (VPA), perhitungan basis yang terdapat di PT. CUP sendiri terbagi menjadi 2 yaitu, perhitungan basis dalam kondisi dataran dan perhitungan basis dalam kondisi bukit.

5. Pelaksanaan Panen

a. Standar Kematangan Buah

Ketentuan buah yang dipanen berdasarkan pada jumlah brondolan lepas standar kebun inti dan plasma managed 2 brondol per kg berat tandan di PKS. Kriteria kematangan buah di PKS dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Kriteria Kematangan Buah di PKS berdasarkan SOP PT CUP

Kondisi Buah	Keterangan	Target minimal % tandan
Buah Mentah	Memiliki brondolan lepas < 3 butir per tandan	0
Buah Kurang Matang	Memiliki brondolan lepas ≥ 3 butir per tandan dan kurang dari standar minimum buah matang	<5
Buah Matang	Memiliki brondolan lepas antara standar minimum buah matang sampai 50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan	>85
Buah Terlalu Matang	Memiliki >50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan	<5
Tandan Kosong	Memiliki beberapa brondolan yang tersebar sampai total brondolan lepas habis sama sekali	<1
Total Buah Normal		>96
Buah Abnormal	Parthenocarpi	<1
	Buah Keras	<3
	Buah Putus	
	Buah Banci	
Total Buah Abnormal		<4
Total		100

Keterangan: % brondolan lepas (Sampling) 7-12%

Sumber: Data SOP Panen PT. CUP

b. Peralatan panen

Peralatan panen yang digunakan untuk tanaman ≤ 8 tahun menggunakan dodo umur 4-5 tahun lebar mata dodos 8 – 12,5 cm, umur tanaman 5 – 8 tahun lebar mata dodos sekitar 14 cm. Tanaman umur ≥ 8 tahun menggunakan eggrek.

c. Penyusunan pelepah daun pada waktu panen

Penyusunan pelepah daun pada saat panen harus berpedoman pada jumlah pelepah yang harus dipertahankan dan hindari pemotongan pelepah berlebihan (over pruning) dan penyusunan pelepah sesuai aturan. Apabila ada pelepah terpotong pada waktu panen, pemanen harus menurunkan pelepah tersebut dan menyusun di tempat yang seharusnya. Jika terjadi sengkeli pada pelepah muda dan layu secara alami bukan karena water deficit, pelepah tersebut tidak perlu dipotong kecuali sesudah mengering.

d. Pengumpulan TBS di TPH

Buah yang telah dipanen diletakkan di pinggir piringan arah jalan rintis dan gagang panjang harus dipotong mepet sebelum diangkut ke TPH.

6. Pengawasan Panen

Untuk mencapai tingkat pengawasan yang efektif, satu orang mandor produksi mengawasi sekitar 20 pemanen termasuk pengutip brondol. Mandor produksi harus memastikan bahwa semua anjak yang ada di bawah pengawasannya telah dipanen dan semua brondolnya telah dikutip. Pelaksanaan panen telah dilakukan sesuai dengan standar dan pelepah disusun sesuai dengan ketentuan serta hasil panen telah dikumpulkan di TPH

C. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Tenaga Kerja Panen di Lapangan

Setelah melakukan pengamatan terhadap hasil penelitian di lapangan mengenai penerapan SOP yang dilakukan tenaga kerja pemanen yang dibandingkan hal-hal pokok yang terdapat dalam SOP sendiri maka didapatkanlah hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Penerapan Standar Operasional Prosedur Perencanaan Panen

No	SOP/ Kegiatan	Efisiensi	Konsistensi	Meminimalkan Kesalahan	Hal Pokok Penyelesaian Masalah	Perlindungan Tenaga Kerja	Peta Kerja	Batas Pertahanan	Evaluasi	Hambatan
1	Perencanaan Panen									
1.1	Menghitung kebutuhan pemanen	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
1.2	Peralatan panen yang digunakan Pada TM muda menggunakan an dodos, umur tanaman 4 – 5 tahun lebar mata dodos 8 – 12,5 cm, umur 5- 8 tahun menggunakan an dodos sekitar 14 cm	-	-	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
2	Organisasi Panen									
2.1	Menentukan <i>kapveld</i> panen, dan ancak panen (ancak giring atau ancak tetap)	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
2.2	Setiap <i>kapveld</i> panen harus dipanen secara keseluruhan dlam 1 hari kerja panen (senin-sabtu)	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	
2/3	Pasang tanda <i>kapveld</i> D6, buat dari plat seng ukuran 20cm x 20cm	-	-	✓	-	✓	✓	✓	Belum diterapkan dengan baik	Hambatan Operasional – manajerial

Sumber: Data Primer 2019

Pada SOP Organisasi Panen terdapat kegiatan yang penerapannya belum dilakukan dengan baik, yaitu kegiatan pasang tanda Kapveld D6, buat dari plat seng ukuran 20cm x 20cm. Kegiatan ini belum diterapkan dengan baik diakibatkan hambatan operasional manajerial. Hambatan operasional manajerial tersebut diakibatkan kurangnya penyediaan yang diberikan oleh perusahaan karena perusahaan masih dalam tahap pengembangan lahan, Apabila kemudian hari hambatan tersebut masih ada kemungkinan dapat menimbulkan sebuah masalah yaitu kesalahan pada saat melakukan panen yang tidak sesuai dengan blok kapveld pada hari itu.

Tabel 6 Penerapan Standar Operasional Prosedur Sistem Panen

No	SOP/ Kegiatan	Efisiensi	Konsistensi	Meminimalkan Kesalahan	Hal Pokok Penyelesaian Masalah	Perlindungan Tenaga Kerja	Peta Kerja	Batas Pertahanan	Evaluasi	Hambatan
3	Sistem Panen									
3.1	Tetapkan ancak panen 4-6 baris per pemanen per blok	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
3.2	Beri tanda nomor atau nama pemanen di pohon sesuai ancaknya masing- masing	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	Belum diterapkan dengan baik	Hambatan Operasion al – manajerial

Sumber: Data Primer 2019

Pada SOP Sistem Panen terdapat kegiatan yang penerapannya belum dilakukan dengan baik, yaitu kegiatan memberi tanda nomor atau nama pemanen di pohon sesuai ancaknya masing – masing. Kegiatan ini belum diterapkan dengan baik diakibatkan hambatan operasional personal. Hambatan operasional personal tersebut diakibatkan karena pada saat dilapangan kerani dan mandor masih melakukan kegiatan tersebut berdasarkan ingatannya yang dikarenakan pengawasan yang dilakukan masih dalam skala kecil. Apabila hambatan tersebut di kemudian hari masih terjadi kemungkinan dapat menimbulkan kesalahan yaitu pada pembuatan laporan produksi perorangan tenaga kerja yang tidak diketahui berapa jumlah hasil perorangan dan ancak dari perorangan tenaga kerja tersebut.

Tabel 7 Penerapan Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Panen

No	SOP/ Kegiatan	Efisiensi	Konsistensi	Meminimalkan Kesalahan	Hal Pokok Penyelesaian Masalah	Perlindungan Tenaga Kerja	Peta Kerja	Batas Pertahanan	Evaluasi	Hambatan
4	Pelaksanaan Panen									
4.1	Melakukan panen sampai pasar kontrol, TBS langsung diangkut ke TPH, kemudian dilanjutkan ke ancak depan, blok yang sama	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
4.2	Melakukan panen serentak blok per blok sampai kapveld panen selesai pada hari itu	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
4.3	Pada TM muda lakukan panen	-	-	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-

	dengan menggunakan dodos, umur tanaman 4-5 tahun lebar mata dodos 8-12,5cm, umur 5-5 tahun menggunakan dodos sekitar 14 cm										
4.4	Melakukan panen dengan alat yang sesuai dan susun pelepah secara <i>L-shape</i> pada areal datar, untuk areal berbukit atau bergelombang susun pelepah memotong bukit.	-	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-	
4.5	Potong tangkai buah mepet di piringan	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-	
4.6	Membuang potongan tangkai TBS ke gawangan mati	-	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-	
4.7	Kutip semua brondolan di piringan pasar rintis gawangan dan yang tersangkut di pohon	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-	
4.8	Memuat TBS ke dalam angkong dengan gancu dalam posisi kaki yang aman	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-	
4.9	Membawa semua TBS yang dipanen ke TPH	-	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-	
4.10	Meletakkan TBS di TPH dengan susunan rapi	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-	
4.11	Menulis di tangkai TBS nomor permanen dan jumlah janjang yang ada di TPH	-	-	✓	-	✓	✓	✓	Belum diterapkan dengan baik	Hambatan operasinal manajmen	

4.12	Menakar brondolan dengan ember takaran yang seragam sesuai keputusan RC	-	-	✓	-	✓	✓	✓	Belum diterapkan dengan baik	Hambatan operasional manajemen
4.13	Meletakkan brondolan di TPH dengan dialasi karung	-	✓	-	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
4.14	Menulis nomor pengutip dan jumlah brondolan yang ada di TPH	-	-	✓	-	✓	✓	✓	Belum diterapkan dengan baik	Hambatan operasional manajemen

Sumber: Data Primer 2019

Pada SOP pelaksanaan panen terdapat kegiatan yang penerapannya belum dilakukan dengan baik, yaitu kegiatan menulis di tangkai TBS nomor pemanen dan jumlah janjang yang ada di TPH, kegiatan menulis nomor pengutip dan jumlah brondolan yang ada di TPH. Kegiatan ini belum diterapkan dengan baik diakibatkan hambatan operasional personal. Hambatan operasional personal tersebut terjadi karena pada saat dilapangan kerani masih melakukan kegiatan tersebut berdasarkan ingatannya yang dikarenakan pengawasan yang dilakukan masih dalam skala kecil. Apabila hambatan tersebut di kemudian hari masih terjadi kemungkinan dapat menimbulkan kesalahan yaitu pada pembuatan laporan produksi perorangan tenaga kerja yang tidak diketahui berapa jumlah hasil perorangan tenaga kerja tersebut.

Pada SOP pelaksanaan panen terdapat kegiatan yang penerapannya belum dilakukan dengan baik, yaitu kegiatan menakar brondolan dengan ember takaran yang seragam sesuai keputusan RC. Kegiatan ini belum diterapkan dengan baik diakibatkan hambatan operasional manajerial. Hambatan operasional manajerial terjadi karena kurang lengkapnya ember takaran yang di fasilitasi oleh perusahaan kepada tenaga kerja. Apabila hambatan tersebut di kemudian hari masih terjadi kemungkinan dapat menimbulkan kesalahan yaitu perbedaan ukuran tumpukan brondolan yang berakibat pada perbedaan pencatatan hasil yang dilakukan oleh kerani dengan hasil yang sudah dilakukan penimbangan di pabrik kelapa sawit.

Tabel 8 Penerapan Standar Operasional Prosedur Pengawasan Panen

No	SOP/ Kegiatan	Efisiensi	Konsistensi	Meminimalkan Kesalahan	Hal Pokok Penyelesaian Masalah	Perlindungan Tenaga Kerja	Peta Kerja	Batas Pertahanan	Evaluasi	Hambatan
5	Pengawasan Panen									
5.1	Melakukan pengawasan 1 orang mandor terhadap 20 pemanen termasuk pembondol	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	Belum diterapkan dengan baik	Hambatan operasional manajemen
5.2	Mandor produksi harus memastikan semua ancah di bawah pengawasan nya telah selesai dipanen dan dikutip brondolanya	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
5.3	Mandor produksi harus memastikan semua ancah di bawah pengawasan nya telah selesai dipanen dan dikutip brondolanya	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
5.4	Asisten divisi dan mandor 1 bersama mandor produksi memastikan hasil panen sesuai standar	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
5.5	Memastikan kesalahan panen tidak ditemukan di ancah penen	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
5.6	Setelah inspeksi panen detail dilakukan maka wajib mengisi form IPD	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
5.7	Kerani produksi menghitung hasil panen di TPH dan menilai mutu TBS	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-
5.8	Kerani produksi buat laporan hasil potong buah	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	Sudah diterapkan dengan baik	-

Sumber: Data Primer 2019

Pada SOP pelaksanaan panen terdapat kegiatan yang penerapannya belum dilakukan dengan baik, yaitu kegiatan melakukan pengawasan 1 orang mandor terhadap 20 pemanen termasuk pembrondo. Penerapan ini tidak diterapkan dengan baik karena terjadi hambatan operasional manajerial, yaitu pada saat dilapangan pengawasan yang dilakukan oleh mandor dilapangan adalah lebih dari 20 orang, ini diakibatkan oleh kondisi perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Kajian Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Tenaga Kerja Pemanen Perkebunan Kelapa Sawit PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Operasional Prosedur yang dilakukan oleh tenaga kerja pemanen PT CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat secara keseluruhan sudah dilakukan dengan baik.
2. Hambatan yang dihadapi tenaga pemanen dalam penerapan SOP PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat yaitu hambatan operasionalpersonal pada kegiatan memberi tanda nomor atau nama pemanen di pohon sesuai ancahnya masing-masing, menulis di tangkai TBS nomor pemanen dan jumlah janjang, menulis nomor pengutip dan jumlah brondolan yang ada di TPH dan hambatan operasional manejerial yang terjadi di kegiatan pasang tanda kapveld D6, buat dari plat seng ukuran 20 x 20 cm, menakar brondolan dengan ember takaran yang seragam sesuai keputusan RC dan melakukan pengawasan 1 orang mandor terhadap 20 pemanen.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran penulis terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) panen PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat berdasarkan hal pokok yang terdapat dalam SOP, yaitu:

1. PT. CUP Cahaya Unggul Prima adanya pengadaan APD yang lengkap dan dapat diberikan kepada seluruh tenaga kerja. Karena ini dilakukan untuk menghindari terjadi kecelakaan kerja dan untuk menghindari terjadinya kesalahan di masa yang akan datang. Selain itu perlu adanya pengadaan alat yang lengkap kepada seluruh tenaga kerja.
2. PT. CUP Cahaya Unggul Prima perlu melengkapi melakukan pembuatan ataupun pemberian nomor atau nama pemanen di pohon sesuai dengan ancahnya masing

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. Lukman, 2006. Seri Buku Saku 22: Panen Pada Tanaman Kelapa Sawit. PPKS, Medan.
- Lubis, R. E., & Lontoh, A. P, 2016. Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Kebun Adolina, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Bul. Agrohorti, Vol. 4 No. 2 : 144-154.
- Indriani, Lilik. 2019. Kajian Penerapan SOP (Standard Operating Prosedures) Panen di PT. Andes Agro Investama Cargill Tropical Palm di Ketapang Kalimantan Barat. Skripsi. Institut Pertanian STIPER Yogyakarta
- Santoso, J.K, 2014. Lebih Memahami SOP. Kata Pena, Surabaya